

**KERJASAMA ANTARA GURU AGAMA DAN GURU KELAS  
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI  
72 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**OLEH :**

**MILA KISTINA  
NIM :1711240129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

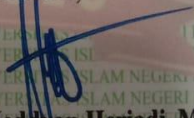
**PENGESAHAN**

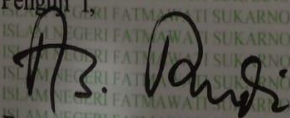
Naskah Skripsi berikut ini :  
Judul : **Kejasama Antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam  
Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu**  
Penulis : **Mila Kistina**  
NIM : **1711240129**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah  
dan Tadris**

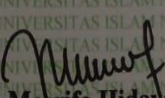
Telah diuji dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah  
dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

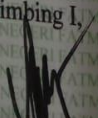
Bengkulu, .....2023  
Dewan Penguji

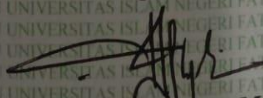
Ketua,  
  
**Dr. H. M. Naron, HK, M.Pd. I**  
NIP. 196107291995031001

Sekretaris,  
  
**Meddyan Heriadi, M. Pd**  
NIP. 198907082019031004

Penguji I,  
  
**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 197601192007011018

Penguji II,  
  
**Mairifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Pembimbing I,  
  
**Dr. Ali Akbarjono, M. Pd**  
NIP. 197509252001121004

Pembimbing II,  
  
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

### NOTA PEMBIMBING

Hal am : Skripsi Sdr/i Mila Kistina  
NIM : 1711240129

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Mila Kistina  
NIM : 1711240129

Judul skripsi : **Kerjasama Antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Alif Barjono, M.Pd**  
NIP. 19750925200112100

  
**Dra. Aam Anliyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Kistina  
NIM : 1711240129  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Guru Umum Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SD Negeri 72 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 5 Oktober 2022

  
MILA KISTINA  
NIM. 1711240129

**Nama : Mila Kistina**  
**Nim : 1711240129.**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)**  
**Judul : Kerjasama Antara Guru Agama Dan Guru Kelas Dalam  
Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu dan faktor-faktor yang menghambat serta Solusi kerjasama tersebut. Jenis penelitian ini yaitu *fieldresearch* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bentuk kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 seperti kerjasama dalam penyampaian materi pelajaran, kerjasama dalam memberikan keteladanan yang baik, kerjasama dalam membimbing siswa, kerjasama dalam memberikan motivasi, kerjasama dalam memberikan fasilitas belajar, dan kerjasama dalam mengelola kelas; 2) Faktor penghambat kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 seperti terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter siswa seperti durasi waktu mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, serta semakin canggihnya teknologi seperti penggunaan handphone; 3) Solusi dari Faktor penghambat kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Seperti guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik untuk memberi contoh kepada siswa, bentuk kerjasama dalam mempertimbangkan hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya, memberikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif, membiasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar, memberikan sarana dan prasarana atau fasilitas dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya.

**Kata kunci: Kerjasama Guru, Guru Agama, Guru Kelas, Karakter Siswa.**  
**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Kerjasama Antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Dr. Aziza Aryati, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing serta memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing II yang juga senantiasa meluangkan pemikiran dan membimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi Peneliti.

8. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi Peneliti.
9. Kepala Sekolah dan Dewan GuruSD Negeri 72 Kota Bengkulu, yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 72 Kota Bengkulu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku: Ayahanda Aspandi dan Ibunda Jumiati, Suamiku Yori Andika, S.Pd, Ayukku dan Abangku Helmiyati, Mariyani, Guntur Alam, Heriyadi , Anjuriyadi dan Adekku Pitri Oktafiana, M. Dodi Prayoga, beserta Keluarga Besar ku yang sangat kucintai dan kusayangi yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
12. Teman-teman seperjuangan program studi PGMI angkatan tahun 2017 yang banyak memberikan kenangan indah dalam menyelesaikan pendidikan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Bangsa, Agama dan Almamater tercinta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat Peneliti harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2023

Hormat Saya,

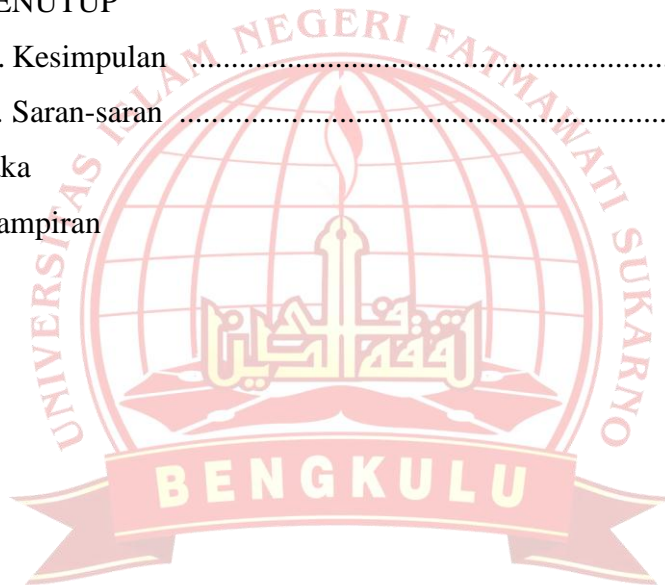
**Mila Kistina**  
NIM. 1711240129

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kerjasama Guru.....	8
2. Guru Agama .....	16
3. Guru Kelas.....	20
4. Karakter Siswa .....	21
B. Kajian Pustaka.....	28
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33



D.Fokus Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISA DATA</b>	
A.Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data .....	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	



## DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Pustaka .....	30
4.1 Daftar guru dan staf SD Negeri 72 Kota Bengkulu.....	44
4.2 Data Siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu.....	44
4.3 Data Sarana dan prasarana SD Negeri 72 Kota Bengkulu .....	45



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangk berfikir .....	31
3.1 Uji keabsahan data.....	38
3.2 Teknik analisis data .....	40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan, dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang muncul.<sup>1</sup> Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui

---

<sup>1</sup>Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 46.

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: BumiAksara, 2012), hal. 3.

<sup>3</sup>Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), Hal. 48

kalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empiric serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah di pahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.

Dalam ajaran Islam belajar hukumnya adalah wajib bagi setiap orang muslim. Jelas bila ia meninggalkan aktifitas belajar dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan kemarahan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut:

طَلِبُوا الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مَسْئَلٍ

*“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”.* (HR. Ibnu Majah, Baihaqi, dan lain-lain).<sup>4</sup>

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu yakni ilmu agama yang merupakan ilmu yang akan menuntun setiap muslim pada kehidupan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentransfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut. Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah

---

<sup>4</sup>Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2012), hal. 7.

dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter di sekolah, pendidikan Agama Islam selalu disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik.

Dengan demikian bagaimana cara membenahi anak-anak dalam menyongsong masa depan. Anak SD adalah mereka yang berumur 6-12 tahun atau biasa disebut dengan proses intelektual. Pada periode ini minat anak terfokus pada semua hal yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya anak cenderung untuk melakukan berbagai aktivitas yang berguna pada proses perkembangannya nanti. Guru harus memahami ciri-ciri anak didiknya. Hal ini ditujukan untuk kesiapan pembelajaran. Melihat fenomena pendidikan dan kondisi siswa saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah.

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Berdasarkan observasi awal di SDN 72 Kota Bengkulu pada tanggal 1 November 2020. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan ternyata masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji. Sebagian siswa SDN 72 Kota Bengkulu ada yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, mencontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan, kurang sopan kepada guru, kurang disiplin, sering datang terlambat. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Upaya dari guru melihat kondisi tersebut, guru berperan dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 72 Kota Bengkulu, guru berusaha membentuk karakter siswa dengan mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan, memberikan teguran kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.<sup>5</sup>

Tugas guru pendidikan agama islam sebagai teladan untuk siswa antara lain, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa, mampu menguasai materi yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, memenuhi

---

<sup>5</sup>Observasi awal, Irma Suryani, S.Pd (Kepala Sekolah) dan guru kelas IV, pada tanggal 1 November 2020.

kualifikasi akademik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, dan mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Permasalahan yang timbul adalah dimana guru belum mampu menguasai materi yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

Selain itu guru Agama memberikan tugas hafalan Al-Qur'an kepada siswa agar terdidik jiwa yang religius. Dengan usaha guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Dengan adanya karakter siswa yang belum tertata dengan baik dan sangat memerlukan peranan guru, terlebih pada Guru Agama yang lebih mengetahui ilmu keagamaan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang baik. Maka penelitian ini dilakukan agar penulis dapat belajar dengan baik ketika menjadi seorang guru untuk membentuk karakter siswa dari banyaknya karakter yang ada, sehingga dapat menerapkan dikemudian hari.

Dalam membentuk karakter siswa yang diharapkan, tentunya perlu peran guru dalam proses pelaksanaannya. Kerjasama guru dalam membentuk karakter siswa juga yang perlu ditekankan adalah tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama, saling menghargai antara satu dengan yang lain, setiap guru harus saling membantu baik tenaga maupun pikiran agar terciptanya kerjasama, serta penerahan kemampuan secara maksimal. Namun, kenyataannya di lapangan, guru masih belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, guru masih kurang menghargai satu sama lain baik di dalam maupun di luar proses



pembelajaran di kelas, serta guru masih belum mampu bekerjasama saling membantu baik tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan persoalan di sekolah.

Peneliti menekankan pada peranan guru karena guru dalam dunia pendidikan atau di sekolah begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Pembentukan karakter juga sangat penting, karena siswa adalah penerus bangsa dan perlu di didik oleh guru yang benar-benar mengetahui, maka perlu adanya peranan guru. Karena guru juga seharusnya mampu berbagai mata pelajaran, mampu merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, KKM dan sebagainya), serta selalu Aktif, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran. Namun, permasalahannya adalah dalam proses pembelajaran di kelas guru masih kurang menguasai berbagai mata pelajaran.

Dengan adanya masalah-masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang: **“Kerja Sama Antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor penghambat kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu ?
3. Apa solusi dari faktor penghambat kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.
- c. Untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.

### 2. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan terkait kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi penulis selanjutnya yang ingin mengkaji kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi penulis tentang kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.

##### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar dapat memperluas wawasan, khususnya tentang kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu.

### 3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah di SDN 72 Kota Bengkulu akan pentingnya kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kerjasama Guru di Sekolah Dasar

###### a. Pengertian Kerjasama Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama menurut Yusuf Samsu adalah “sikap mau bekerjasama dengan kelompok”. Sikap mau bekerjasama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Menurut Hurlock, kerjasama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerjasama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara berkelompok.<sup>6</sup>

Pendapat berbeda disampaikan Nasution bahwa kerjasama merupakan salah satu dari asas didaktik atau asas dalam ilmu pendidikan. Lawan dari kerjasama ialah persaingan. Menurut Grambs baik kerjasama maupun persaingan sama pentingnya. Tujuan persaingan disini bukan semata-mata untuk memperoleh

---

<sup>6</sup>Moh Fauziddin, *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*, Jurnal PGPAUD STKIP PTT Volume 2 Nomor 1 (2016), hal. 37.

hadiah, akan tetapi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi atau pemecahan masalah yang dihadapi kelompok.<sup>7</sup> Abdulsyani berpendapat bahwa kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>8</sup>

Michaelis berpendapat bahwa kerjasama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat utamanya budaya demokratis, dan merupakan salah satu indikator dari lima indikator perilaku sosial, yakni tanggung jawab, peduli pada orang lain, bersikap terbuka, dan kreativitas.<sup>9</sup>

b. Tujuan Kerjasama Guru

Tujuan kerjasama dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri dan kesadaran bersosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Adapun beberapa tujuan dalam kerjasama yaitu:

- 1) Terciptanya hubungan yang harmonis.
- 2) Tercapainya tujuan hubungan dan kepentingan.
- 3) Sebagai sarana dalam mewujudkan keteraturan hidup.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid., hal. 38.

<sup>8</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 156.

<sup>9</sup>Bekti Wulandari, Fatchul Arifin, Dessy Irmawati, *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO) Volume 1 Nomor 1 (November 2015), hal.12.

<sup>10</sup>Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 208.

c. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru

Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson dan Johnson, karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya 5 (lima) komponen yang melekat pada program kerja sama tersebut, yaitu:

- 1) Adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.
- 2) Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok.
- 3) Adanya akuntabilitas dan tanggungjawab personal individu.
- 4) Adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil.
- 5) Adanya keterampilan bekerja dalam kelompok. Menurut Michaelis keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat utamanya budaya demokratis, dan merupakan salah satu indikator dari lima indikator perilaku sosial, yakni tanggung jawab, peduli pada orang lain, bersikap terbuka, dan kreativitas.<sup>11</sup>

Bentuk-bentuk kerjasama menurut James D.Thompson dan Willian J.Mc Ewen yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.

---

<sup>11</sup>Ibid., hal 12.

- 2) *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara organisasi atau lebih.
- 3) Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 4) *Joint Venture* yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.
- 5) Kooptasi yaitu proses penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu menghindari kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan *mu'allim*, dan *ustadz* yang bertugas memberikan ilmu di majelis taklim. Dengan demikian *mu'allim* dan *ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pendidik di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Secara umum, baik secara pekerjaan ataupun sebagai profesinya, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen

---

<sup>12</sup>Ibid., hal 14.

utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen itu merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.<sup>13</sup>

Ramayulis berpendapat bahwa guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Kemudian, Zahara Idris dan Lisma Jamal mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.<sup>14</sup>

Menurut Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial

---

<sup>13</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hal. 11-13

<sup>14</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 3.



kemasyarakatan maupun profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.<sup>15</sup>

d. Tantangan Kerjasama Guru

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi mengingat tantangan guru di era milenial yang sangat kompleks, tantangan-tantangan guru tersebut yaitu:<sup>16</sup>

1) Melek digital

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti *smartphone*, *tablet*, *laptop*, dan *pc desktop*, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat koputasi. Dalam dunia pendidikan hadirnya guru dalam kelas bersama laptop akan memberi angin segar bagi siswa karena umumnya akan ada sebuah pembelajaran yang menarik yang disajikan oleh guru, semisal media *power point* dan video. Urgensinya yaitu guru harus memiliki kemampuan menggunakan alat-alat dan kecakapan perilaku dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Karena kemampuan untuk mengoperasikan komputer menjadi kharusan pada era ini, justifikasinya adalah memudahkan guru dalam bertugas

---

<sup>15</sup>Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, (Januari 2018), hal.120.

<sup>16</sup>Anggun Wulan Fahriana, *Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 2 (2019), hal. 110.

dan menjalankan profesinya, semisal penyusunan RPP dan mengolah nilai.

Adapun fakta di lapangan melek digital masih menjadi PR besar untuk guru. Seperti halnya ketika ada ujian guru sertifikasi banyak guru yang mengeluh tentang adanya ujian teknologi karena banyak yang belum menguasai. Maka seharusnya dalam lembaga sekolahan harus di adakan sebuah pelatihan teknologi khusus untuk guru.

2) Guru sebagai pembelajar sepanjang hayat

Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu harus mempunyai beberapa sifat yaitu berhati mulia yang berarti memiliki budi luhur, bijaksana yang artinya segala masalah harus diselesaikan dengan jalan kekeluargaan, ikhlas yang berarti segala pekerjaan yang dikerjakan tidak mengharap minta upah, ongkos, tips, pujian, sabar yaitu satu sifat yang paling mendasar yang dapat membantu keberhasilan para pendidik dalam tugas pendidikan dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan anak didiknya, ia merupakan sifat keseimbangan dan kesabaran, berkarya yaitu menghasilkan karya.

Maka dengan adanya tugas dan sifat tersebut guru harus terus menerus meningkatkan pengetahuan dan teknik mengajarnya. Sebuah gadget harus dimaksimalkan untuk mengakses informasi yang banyak agar tidak kalah tahu dengan anak didiknya dan mendownload aplikasi keperluan guru. pada intinya profil guru harus memiliki kapasitas yang

mumpuni karena diharapkan mampu menghadapi generasi milenial sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

- 3) Menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna

Peserta didik generasi sekarang membutuhkan macam-macam metode yang dapat menggairahkan minat belajar siswa, karena peserta didik di era milenial ini lebih menguasai informasi yang disuguhkan pada gadget. Namun penggunaan metode pun harus disesuaikan dengan materi pelajarannya agar penyampainya materinya lebih mudah dan bisa dikalaborasi dengan media pembelajaran. Metode yang bisa digunakan seperti: pertama, metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Kedua, metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Ketiga, metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara pembelajaran yang paling banyak dilakukan oleh para guru. Yakni penuturan bahan pelajaran secara lisan, dimana guru menyampaikan materi pembelajarannya secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Metode ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar

penyajianya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, tinggal se-pintar-pintarnya guru dalam mengatur jalannya penyampaian materi dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Paradigma pembelajaran masa kini harus diberikan kepada siswa seluas-luasnya untuk berperan aktif yang bertujuan untuk memenuhi unsur berfikir yaitu melakukan atau mengamati, interaksi, komunikasi kesegala arah dan refleksi.

4) Guru harus menjadi teladan (*role model*)

Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan persepsi. Dalam membentuk persepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melalui keteladanan. Namun bahayanya ketika adakesenjangan antara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran sang anak.

Pendekatan persuasif baiknya lebih diprioritaskan ketimbang melakukan kebijakan-kebijakan yang terkesan otoriter atau memaksakan kehendak karena melalui pemberian pengertian kepada siswa dengan kebijakan-kebijakan yang konkrit tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik di era milenial menggunakan metode 4R, yaitu: *riset* (penelitian) yang berarti perlu mencari tahu teknologi apa yang dapat dikaitkan atau dibawa dalam kelas untuk

menyampaikan sebuah materi sehingga siswa merasa nyaman dan cocok dalam pengajaran yang lebih efektif. *Relevansi* yang berarti dari segi pembawaan materi apakah masih relevan dengan generasi sekarang dan apakah hal tersebut masih bermanfaat dan *uptodate*. *Raport* yang berarti pada generasi milenial sangat memetingkan relasi. Kecenderungan ini ditunjukkan dengan adanya kesukaan untuk pertemanan secara berkelompok. Sehingga para murid akan senang dan merasa konek dengan pengajar apabila pengajar memiliki kesukaan yang sama dengan mereka. *Rational* yang berarti perlunya penjelasan terlebih dahulu kepada para siswa tentang garis besar dan tujuan dari tugas atau materi yang akan diberikan.

Dengan adanya perubahan peserta didik pada generasi era milenial guru harus melihat tantangan ini sebagai suatu hal positif dengan selalu melakukan inovasi dan keterampilan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada guru yang sebagai pencetak generasi bangsa yang berkualitas.<sup>17</sup>

Dari paparan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama guru di lingkungan Sekolah Dasar (SD) dalam konteks penelitian ini adalah sebuah interaksi dan sikap mau bekerja sama antara guru dengan guru atau kelompok sehingga tercapainya suatu tujuan secara bersama-sama dapat saling membantu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah agar dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>17</sup>Ibid, hal. 113.

Dengan Indikator Kerjasama guru sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.
- b) Saling menghargai antara satu dengan yang lain.
- c) Setiap guru harus saling membantubaik tenaga maupun pikiran agar terciptanya kerjasama.
- d) Pengerahan kemampuan secara maksimal.

## 2. Guru Agama

### a. Pengertian Guru Agama

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Meskipun dalam kenyataan masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itulah guru harus menjadi contoh bagi peserta didik, sebab pada dasarnya guru ialah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan bisa menjadi teladan, yang bisa di gugu dan ditiru.<sup>18</sup>

Pendidikan agama islam yang diberikan baik di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah maupun pesantren-pesantren, hendaknya terintergrasi dengan spirit pendidikan multikultural. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum PAI masa depan

---

<sup>18</sup>Wihda Syarrahul Hanini, *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Negeri 2 Kedungalar, Ngawi, Jawa Timur*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hal. 30.

dengan yang berwawasan multikultural haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat, teori, model, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sosial budaya setempat.
- 2) keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, konten, proses dan evaluasi.
- 3) Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian kegiatan anak didik.
- 4) Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.<sup>19</sup>

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran islam adalah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru. Betapa tingginya penghargaan tersebut sehingga guru menempati kedudukan setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Demikian, sebab guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan islam sangat menghargai pengetahuan.<sup>20</sup>

Dikatakan oleh Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain.

---

<sup>19</sup>Ali Akbarjono, *Eksistensi Guru Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, Juli 2018, hal. 174-175.

<sup>20</sup>Ibid., hal.31-32.

Pendidikan agama islam adalah suatu ajaran dan tuntunan terhadap peserta didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara menyeluruh, mendalami makna, maksud serta tujuannya sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran islam sebagai pandangan dan pedoman hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat.<sup>21</sup>

Sedangkan pengetahuan guru agama adalah seorang pendidik yang mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai guru pendidikan agama islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaiman ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada tuhan kalau a sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh pada agamanya, member teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiruoleh anak-anak. Bukan terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai apa segala yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya. Dengan demikian Seorang guru agama merupakan figure seorang pemimpin yang mana di setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaanya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang

---

<sup>21</sup>Ibid.,hal.20-21.



bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah di berikan masyarakat.<sup>22</sup>

b. Karakteristik Guru Agama

Guru Agama ditugaskan sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Zuhairini, guru agama mempunyai tugas lain yaitu menanamkan keimanan kedalam jiwa siswa, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan beribadah, dan mendidik siswa agar memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>23</sup>

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menumbuhkan suasana yang religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah terciptanya situasi keagamaan di kalangan pendidik dan siswanya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran Islam, budi luhur dari siswa, hidup sederhana dan hemat, mencintai kebersihan dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.

Dari paparan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru agama di lingkungan Sekolah Dasar (SD) dalam konteks penelitian ini adalah seorang pendidik yang memerlukan keahlian khusus yang mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim

---

<sup>22</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 170.

<sup>23</sup>M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, Jurnal Keislaman Volume 7 Nomor 1 (2013), hal. 144-146.

yang berakhlak agar peserta didik dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara menyeluruh, mendalami makna, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran islam sebagai pandangan dan pedoman hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat.

Dengan indikator guru agama sebagai berikut:

- 1) Berakhlak dan berbudi pekerti luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa.
- 2) Mampu menguasai materi yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar.
- 3) Memenuhi kualifikasi akademik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik

### **3. Guru Kelas**

#### **a. Pengertian Guru Kelas**

Guru kelas adalah guru yang harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah di tetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan di ajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru yang mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas, jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru umum.

Guru dalam fungsinya sebagai pembimbing atau guru kelas, seyogyanya telah mempersiapkan diri untuk penanggung jawab utama kelas. Oleh karena itu Guru kelas perlu mengetahui seluk

beluk tentang siswanya baik mengenai latar belakang kehidupannya, masalah sosial, ekonomi, budayanya maupun hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan siswa.

b. Karakteristik Gurukelas

Guru kelas disebut dengan Wali kelas adalah guru yang mendapatkan tugas sampingan dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa. Maka seharusnya wali kelas lebih memiliki kedekatan secara emosional dengan siswanya dan paham akan karakter masing-masing siswa didalam kelasnya. Tugas wali kelas tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga memberikan bimbingan di luar kelas, khususnya siswa yang kesulitan, baik kesulitan dalam pembelajaran maupun masalah yang dihadapi siswa.

Menurut Soetjipto bahwa wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya. Ini berarti bahwa seseorang wali kelas harus memimpin kelasnya yang tidak hanya terbatas dalam kelas tetapi juga di luar dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas menyangkut personal anak didik.<sup>24</sup>

Dari paparan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas di lingkungan Sekolah Dasar (SD) dalam konteks penelitian ini adalah pengajar/pendidik pada suatu kelas disekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran juga dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang di tetapkan, tetapi

---

<sup>24</sup>Elvira Petriani, *Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang*, *Jurnal of Civic Education*, Volume 1 Nomor 2 (2018), hal. 290.

juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pembelajaran.. Selain itu guru umum harus memperhatikan sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinan dan juga guru umum harus tahu tentang latar belakang siswa-siswanya baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.

Dengan indikator guru kelas sebagai berikut:

- 1) Mampu menguasai berbagai mata pelajaran.
- 2) Mampu merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, KKM dan sebagainya)
- 3) Selalu Aktif, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran.

#### **4. Karakter Siswa**

##### **a. Pengertian karakter Siswa**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari



“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (Dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang *rabbani* (orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.<sup>28</sup>

Adapun pendapat lain dari Mu'in menjelaskan ciri-ciri karakter, yaitu<sup>29</sup>:

- 1) Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu saat orang lain sedang melihat kamu” Jadi, karakter berhubungan dengan konsep diri bahwa seseorang harus paham terhadap dirinya sendiri, harus tahu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan k11 keyakinan-keyakinan. Nilai adalah sesuatu yang dianggap benar dan suci, tetapi bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan, sedangkan keyakinan adalah kulminasi dari sesuatu yang dianggap benar dan suci.
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua. Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan setiap hari, jadi karena sudah menjadi suatu kebiasaan maka ia tampak alamiah dan bukan rekayasa.
- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang terhadapmu. Jadi karakter tidak selalu menjadi

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 60.

<sup>29</sup>Samrin, Op. Cit., hal. 123.

gambaran diri seseorang berdasarkan persepsi orang lain, tetapi perilaku yang apa adanya.

- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain. Jadi karakter bukanlah menjadi perbandingan antara diri seseorang dengan orang lain.
- 6) Karakter tidak relatif. Jadi karakter itu adalah baku “saya adalah saya”, ”kamu adalah kamu”, dan “dia adalah dia” Tampak bahwa semua ciri karakter diatas merujuk pada satu tujuan yaitu menjadi diri sendiri (*be your self*). Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

Rumusan dari Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.<sup>30</sup> Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>31</sup>

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang

---

<sup>30</sup>Ibid, hal. 123-124

<sup>31</sup>Anas Salahuddin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 42.

meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Tujuan, fungsi dan media pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Pendidikan karakter dilakukan melalui media yaitu: (1) keluarga, (2) satuan pendidikan, (3) masyarakat, (4) pemerintah, (5) dunia usaha, dan (6) media massa.

---

<sup>32</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 7.



c. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber yaitu: ajaran agama, nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai budaya, dan tujuan pendidikan Nasional.<sup>33</sup> Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

1) Nilai religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Nilai kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Nilai toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Nilai disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Nilai kerja keras

---

<sup>33</sup>Ibid, hal.9.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Nilai kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Nilai mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Nilai demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Nilai rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Nilai semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Nilai cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Nilai menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Nilai bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Nilai cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Nilai gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Nilai peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Nilai peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Nilai tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari paparan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter Siswa di lingkungan Sekolah Dasar (SD) dalam konteks

penelitian ini adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan siswa satu dengan yang lainnya, dan watak. Dimana kepribadian yang didapat meliputi ciri, karakteristik, atau sifat khas diri siswa yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita atau tujuannya..

Dengan indikator karakter siswa sebagai berikut:

- a) Siswa bersikap disiplin dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa menjadi seorang yang aktif dan kreatif.
- c) Siswa bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan.
- d) Siswa berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya

## **B. Kajian Pustaka**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai:

1. Ika Pertiwi, NPM. 1167851, alumni STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul: "Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Tahun 2015". Menjelaskan tentang: Pendidikan karakter dalam keluarga harus dilaksanakan dengan pengembangan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Karena pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, anak diharapkan mampu

memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama Islam.<sup>34</sup>

2. Muhammad Khoirisun, NPM 1168241, alumni STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul: “Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Lampung Utara Tahun 2015”.Menjelaskan tentang: Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk dan memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan memiliki karakter yang baik dan mulia.<sup>35</sup>
3. Mila Silvy Arumsari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul: “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran SAINS di MI Al Huda Yogyakarta”. Disebutkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa guru dalam penelitian ini berperan sebagai perencana, fasilitator, model dan teladan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian relevan yang penulis temukan, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya ialah:

---

<sup>34</sup>Ika Pertiwi, *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim (Studi Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Metro,2015.

<sup>35</sup>Muhamat Khoirisun, *Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi MAN 1 Lampung Utara)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Pustaka**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Karakter dalam Keluarga Muslim di Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Tahun 2015	- membahas tentang pendidikan karakter	- Objek yang di teliti - Metode
2.	Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Lampung Utara Tahun 2015	- membahas tentang pendidikan karakter	- Objek yang di teliti - metode
3.	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran SAINS di MI Al Huda Yogyakarta	- membahas tentang pendidikan karakter	- Objek yang di teliti - Metode

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas, sehingga diketahui posisi penelitian yang dilakukan penulis.

### **C. Kerangka Berpikir**

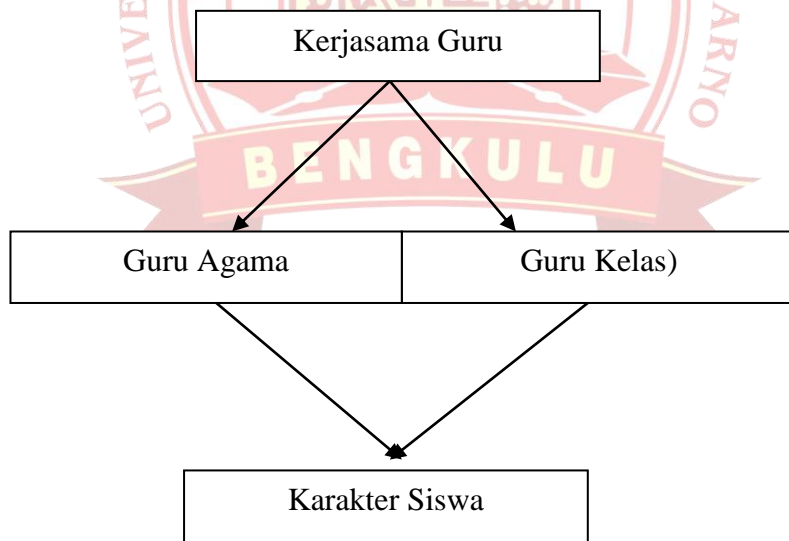
Kerjasama guru merupakan sebuah interaksi dan sikap mau bekerja sama antara guru dengan guru atau kelompok sehingga tercapainya suatu tujuan secara bersama-sama dan dapat saling membantu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah agar dapat terlaksana dengan baik.

Guru Agama adalah seorang pendidik atau suatu profesi yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus yang mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik kearah

pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak,

Guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas disekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. selain itu tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang di tetapkan, tetapi juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pembelajaran.

Karakter siswa adalahahtabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan siswa satu dengan yang lainnya, dan watak. Dimana kepribadian yang didapat meliputi ciri, karakteristik, atau sifat khas diri siswa yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>37</sup>

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam kamus bahasa Indonesia *deskriptif* diartikan dengan menggambarkan.<sup>38</sup> Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, naskah wawancara, dokumen-dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki.

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

<sup>37</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.25

<sup>38</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994), hal. 288



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Kota Bengkulu yang beralamat di RT. 02/RW. 01 Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu. Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 27 Mei - 08 Juli 2021.

## **C. Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam dua jenis data menurut sumbernya. Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua data yaitu, data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diambil dari informan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperoleh langsung berdasarkan kenyataan yang ada di lokasi atau lapangan. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu, Guru Agama, Guru Kelas yang berjumlah 2 orang, dan siswa-siswi Kelas IVA dan IVB yang berjumlah 8 orang.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang disajikan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa literatur yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif dan penelitian guna mendapatkan hasil yang relevan. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk kerjasama dan faktor

penghambatsertasolusifaktorpenghambat kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter di SDN 72 Kota Bengkulu. Untuk mendalami fokus tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena atau permasalahan yang diteliti perlu menggunakan proses pengamatan sehingga peneliti mendapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada secara benar yang diperoleh dari situasi alamiah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber non manusia seperti dokumen dan rekaman yang tersedia.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>39</sup> Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

---

<sup>39</sup>Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1 Nomor 2 (Agustus 2017), hal. 212-213.

dilakukan. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>40</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>41</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

---

<sup>40</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.85.

<sup>41</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal.82.

Selain itu wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari responden. Maka dari itu, dalam wawancara ini diperlukannya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan yang terkait. Namun, nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan sehingga dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai data penguat observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat lebih dipercaya jika di dukung foto-foto dan rekaman.<sup>42</sup> Tujuan dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang tidak diterangkan dalam wawancara.

## F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian

---

<sup>42</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), hal. 172.

(*confirmability*).<sup>43</sup>Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, Jika itu dilakukan akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks dan membatasi kekeliruan serta mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Peningkatan ketekunan,

Yang dimaksud dengan peningkatan ketekunan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan. ketekunan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 241

4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang di teliti.

5. Analisis kasus negatif

Kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai contoh atau kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

6. Pengecekan Anggota

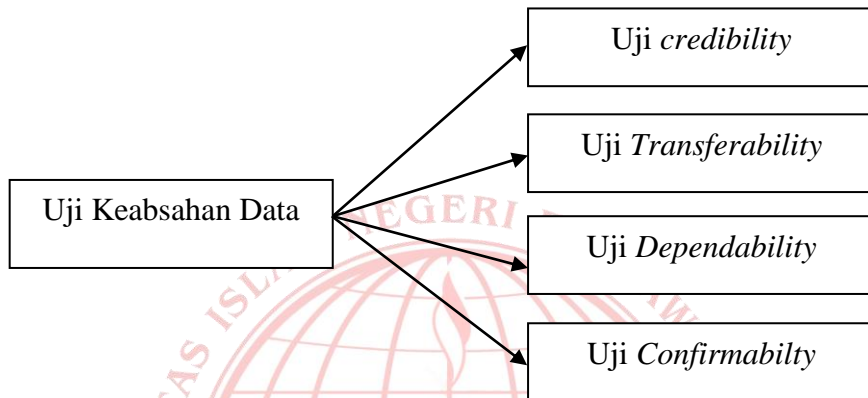
Pengecekan ini terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini sumbernya adalah guru agama dan guru kelas. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakan triangulasi

---

<sup>44</sup>Ibid.,hal.241

dengan teknik metode pengumpulan data. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun bagan uji keabsahan data, sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Uji Keabsahan Data**

Penjelasan bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi sebagai:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanda dapat di capai.
- b. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan

tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas, hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang menyangkut.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Unsur kualitas yang melekat pada konsep Objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika suatu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat di pastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas dan subjektivitas menjadi kepastian.

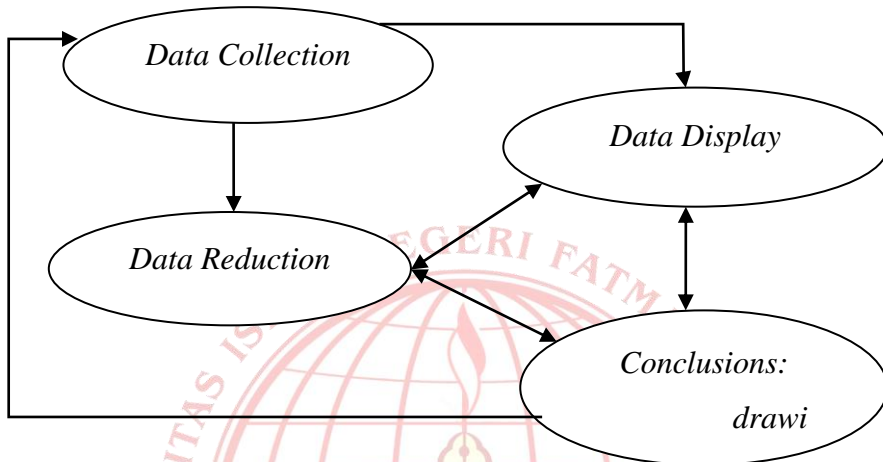
## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu. Data penelitian ini berupa tes tertulis dan lisan yang diperoleh dari hasil wawancara.

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat



dikelola, mensintesiskannya, mencari menemukan pola, menemukanapa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yaitu:



**Gambar 3.2**  
**Teknik Analisis Data**

Penjelasan bagan di atas sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

## 3. *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.218-220

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SD Negeri 72 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 72 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Semarak RT 02/RW01 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berstatus negeri yang dilindungi oleh Dinas Pendidikan Nasional.<sup>46</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 72 Kota Bengkulu**

###### **a. Visi Sekolah**

“Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa serta IPTEK berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”.

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan yang bertindak.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

---

<sup>46</sup>Arsip SD Negeri 72 Kota Bengkulu tahun 2021.

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*).
- 6) Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia melalui proses PAIKEM.
- 7) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku hidup bersih, hidup sehat dan peduli lingkungan sekolah secara mandiri dan bersama-sama agar menjadi budaya sekolah.
- 8) Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan kondusif dan memadai sebagai tempat proses pendidikan yang menyenangkan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UN.
- 3) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains dan matematika.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif berbudaya lingkungan.
- 5) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian dan pramuka.
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.<sup>47</sup>

3. Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 72 Kota Bengkulu

Guru SD Negeri 72 Kota Bengkulu secara keseluruhan berjumlah 15 orang. Guru Kelas berjumlah 10 orang, Guru Agama

---

<sup>47</sup>Arsip SD Negeri 72 Kota Bengkulu tahun 2021.

berjumlah 2 orang, Guru Olahraga berjumlah 1 orang, Staf TU berjumlah 1 orang dan Kepala Sekolah berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah guru SD Negeri 72 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Staf SD Negeri 72 Kota Bengkulu**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Irma Suryani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yasaran, S.Pd	Guru Kelas
3	Sera'i, M.A.Ma	Guru Kelas
4	Darmawati, S.Pd	Guru Kelas
5	Zulmiyati, S.Pd.I	Guru Agama
6	Juni Eryanti, S.Pd	Guru Kelas
7	Neti Erwani, S.Pd	Guru Kelas
8	Deswita, S.Pd	Guru Kelas
9	Taufik Qurrahman, S.Pd	Guru Kelas
10	Masril	Guru Olahraga
11	Cici Pustasari, S.Pd. Gr	Guru Kelas
12	Yunarti	Guru Kelas
13	Maimunah, S.Pd	Guru Kelas
14	Asmadania, S.Pd	Guru Agama
15	Febriono	Staf TU

Sumber : Arsip SD Negeri 72 Kota Bengkulu tahun 2021.

#### 4. Keadaan Siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu

Secara keseluruhan jumlah siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu pada Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 232 siswa yang terdiri dari 10 kelas. Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	13	10	23
2	Kelas II	18	22	40
3	Kelas III	27	26	53
4	Kelas IV	16	19	35
5	Kelas V	20	20	40
6	Kelas VI	22	19	41

Sumber : Arsip SD Negeri 72 Kota Bengkulu tahun 2021.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 72 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana di SD Negeri 72 Kota Bengkulu ini sudah termasuk memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang baik agar tercapainya suatu tujuan yang hendak di capai. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 72 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana di SD Negeri 72 Kota Bengkulu**

No	Nama/Jenis Media	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kelas	10	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	1	Baik
8	Meja Guru	15	Baik
9	Kursi Guru	20	Baik
10	Lemari	13	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Meja Siswa	115	Baik
13	Kursi Siswa	235	Baik
14	Sapu	12	Baik
15	Kain Pel	12	Baik
16	Tempat Sampah	12	Baik
17	Papan Tulis	13	Baik
18	Papan Pengumuman	1	Baik

19	Komputer	1	Baik
20	Pengeras Suara	1	Baik
21	Printer	1	Baik
22	Kursi Tamu	5	Baik
23	Meja Tamu	1	Baik
24	Jam	11	Baik

Sumber : Arsip SD Negeri 72 Kota Bengkulu tahun 2021.

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Penelitian

- a. Bentuk Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Umum dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru umum dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terdiri dari Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu, Guru Agama, Guru kelas IVA dan IVB yang berjumlah 2 orang, dan siswa-siswi Kelas IVA dan IVB yang berjumlah 8 orang.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bentuk-bentuk kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu, yaitu:

- 1) Kerjasama dalam penyampaian materi pelajaran

Peneliti menanyakan kepada informan tentang bentuk kerjasama guru agama dan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui penyampaian materi pelajaran, bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dan sudah direncanakan baik oleh guru agama (dalam

pembelajaran PAI) maupun guru kelas (dalam pembelajaran tematik), baik perencanaan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran dengan sekreatif mungkin supaya siswa tidak jenuh terhadap materi yang disampaikan guru. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Guru agama SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Pendidikan karakter itu kan akhlak, jadi saya memang di kelas dalam menyampaikan pelajaran agama saya juga selipkan nilai-nilai religius. Dan saya juga menyampaikan contoh realitasnya supaya siswa menjadi paham. Materi yang saya ajarkan seperti beriman kepada hari akhir, beriman kepada qadla dan qadar, kerja keras dan tanggung jawab, kerukunan dan kedamaian, kritis dan demokratis. Guru itu tidak cukup hanya menyampaikan materi saja, apalagi sebagai guru agama tugasnya berat, karena kalau saya sebisa mungkin membiasakan akhlak siswa yang baik dan religius dan itu kalau saya hanya memberikan materi tidak cukup. Kalau mengenai materi ya biasanya saya disela-sela pelajaran saya sering menanyakan pada anak-anak seperti rajin shalat lima waktu apa tidak di rumah, membaca al-Qur’an apa tidak, kalau ga ya saya ceritakan kisah para nabi, para sahabat atau tokoh-tokoh Islam yang kemudian diambil hikmahnya tentang akhlak mereka dan ibadah mereka agar siswa termotivasi untuk



meneladani akhlak dan kepribadian para tokoh Islam tersebut”<sup>48</sup>.

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas IV A SDN 72 Kota Bengkulu, berikut wawancaranya:

“Tugas guru itu salah satunya mengajar, tapi menyampaikan materi saja itu tidak cukup. Jadi, kalau guru mengajar selain menyampaikan materi misalnya tentang kerja keras dan tanggung jawab, kritis dan demokratis, guru mestilah lebih menekankan pemahaman dan yang sekiranya membuat siswa itu punya kesadaran untuk berubah akhlak dan karakternya”<sup>49</sup>.

Terkait hal di atas, guru kelas IVB SDN 72 Kota Bengkulu menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mendidik anak itu butuh kesabaran dan ketelatenan, apalagi siswa di sini yang rata-rata dari orang menengah ke atas dan dari latar belakang orang tua yang bermacam-macam. Guru juga nggak bisa serta merta merubah akhlak anak menjadi baik, tapi sedikit demi sedikit guru di sini selalu mencoba menyampaikan hal-hal yang baik juga mencontohkan. Ketika pembelajaran

---

<sup>48</sup>Asmadania, Guru agama SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

<sup>49</sup>Taufik Qurrahman, Guru Kelas IVA SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 2 Juni 2021.

baik di awal, ditengah, maupun di akhir guru disini selalu berpesan kepada anak-anak untuk berperilaku santun dimanapun berada”.<sup>50</sup>

2) Kerjasama dalam memberikan keteladanan yang baik

Peneliti menanyakan kepada informan tentang bentuk kerjasama guru agama dan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui keteladanan, bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu guru terlebih dahulu memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswanya, seperti datang tepat waktu, membiasakan senyum sapa dan salam, berkata sopan, menciptakan suasana yang komunikatif dalam pembelajaran, sholat dhuha, membaca doa, bertanggung jawab terhadap tugas, berpakaian sopan, saling tolong menolong. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Guru agama SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Apapun yang guru lakukan akan dipatuhi dan dilakukan siswa. Teladan merupakan cara ampuh ketika kita mengajarkan pada anak-anak, karena anak akan melihat apa yang kita lakukan. Misalnya saya menyuruh anak untuk sholat dhuha, ya saya memberikan contoh terlebih dahulu, seperti membiasakan senyum, sapa salam, berkata yang sopan, bertanggung jawab terhadap tugas. Kalau sebagai guru memberikan contoh yang baik. Selain itu merangkul semua siswa, dekati siswa,

---

<sup>50</sup>Cici Pustasari, Guru Kelas IVB SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 3 Juni 2021.

sadarkan siswa supaya anak itu bisa patuh baik pada agama maupun aturan-aturan di sekitar”.<sup>51</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh guru Kelas IV A SDN 72 Kota Bengkulu, berikut wawancaranya:

“Guru itu memang sebagai sorotan siswa, jadi yang utama guru memberikan contoh terlebih dahulu. Ketika siswa melihat guru yang melakukan kebiasaan baik misalnya selalu sholat berjamaah, sholat dhuha, berkata lembut dan sopan dan ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan kebiasaan baik siswa akan senang mengikuti perintahnya. Guru disini berusaha memberikan contoh pada siswa untuk bisa datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu. Kita lihat semboyan Ki Hajar Dewantara ketika di depan menjadi pemimpin, di tengah pemberi semangat dan di belakang menjadi pendorong. Dan guru di sini bisa melakukan itu. Tidak mentang-mentang guru bisa menyuruh seenaknya terhadap siswanya”.<sup>52</sup>

### 3) Kerjasama dalam membimbing siswa

Peneliti menanyakan kepada informan tentang bentuk kerjasama guru agama dan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui

---

<sup>51</sup>Asmadania, Guru agama SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

<sup>52</sup>Taufik Qurrahman, Guru Kelas IVA SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 2 Juni 2021.

pemberian bimbingan, bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu guru mengarahkan siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mengindahkan aturan-aturan yang ada, baik aturan di sekolah, di rumah, masyarakat baik itu tertulis maupun tak tertulis. Seorang guru untuk membimbing siswanya dengan cara yang halus, mendekati siswa terlebih dahulu supaya siswa lebih terbuka sehingga siswa mau menceritakan masalahnya dengan jujur dan guru mencoba untuk memberikan solusi. Akan tetapi peran guru sebagai pembimbing ini belum maksimal dilakukan oleh sebagian gurudi SDN 72 Kota Bengkulu, karena masih ada guru yang belum maksimal dalam menjalankan peran ini. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu dalam wawancaranya:

“Yang lebih saya tekankan dalam membimbing anak yaitu anak yang penting memahami dulu, saya biasanya ada monitoring tersendiri. Jadi anak-anak saya ceramahi mengenai masalah realita yang kemudian saya menekankan pada anak untuk memahami apa yang saya ceritakan mengenai hikmahnya”.<sup>53</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan olehguru Kelas IV B SDN 72 Kota Bengkulu, berikut wawancaranya:

“Dalam membimbing tentunya tidak hanya di dalam kelas saja, bisa juga ketika di luar jam pelajaran. Di sini ada guru

---

<sup>53</sup>Irma Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

yang membimbing jarang dilakukan karena sudah ada guru BK yang lebih bisa untuk membimbing siswa dalam mengatasi masalah”.<sup>54</sup>

#### 4) Kerjasama dalam memberikan motivasi

Peneliti menanyakan kepada informan tentang bentuk kerjasama guru agama dan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui pemberian motivasi, bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu guru memberikan motivasi terhadap siswa baik itu bakat minat siswa, cita-cita siswa, kesadaran untuk belajar, dan juga motivasi untuk melakukan ibadah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Agama SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Saya lebih suka menceritakan tentang qiamat dan dosa besar dan terkadang setelah saya cerita tentang dosa besar maupun qiamat anak-anak lebih meresapi dan rasa menyesal. Dan setelah itu anak bisa berubah dalam berperilaku. Kalau melihat siswa itu lebih suka saya putarkan film, jadi yang saya selain ambil dari buku pelajaran juga saya gunakan untuk memotivasi mereka dari film itu. Saya juga sering mengingatkan siswa misalnya ketika pembelajaran saya selalu menanyakan sholat mereka, baca Qur’annya, belajar yang sungguh-

---

<sup>54</sup>Cici Pustasari, Guru Kelas IVB SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 3 Juni 2021.

sungguh dan berdoa, harus hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda”.<sup>55</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh guru Kelas IV A SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Semangat dari guru itu mungkin hanya beberapa persen saja yang mempengaruhi anak untuk berubah, selain itu semangat dari diri sendiri yang menentukan anak mau berubah atau tidak. Tapi hendaknya guru tidak lupa memberikan semangat pada siswa baik urusan belajar mereka, urusan sosial, ataupun urusan beribadah dan guru sering ceritakan kisah-kisah nyata yang sekiranya bisa memotivasi mereka. Ketika monitoring siswa ketika kegiatan kuliah sabtu pagi. Dalam tausiyah itu guru sampaikan materi-materi yang sekiranya siswa itu nantinya akan ada rasa penyesalan dan mau mengubah yang lebih baik. Karena guru juga tidak bisa memprediksi keadaan iman orang lain. Iman seseorang itu ga bisa didefinisikan, dan yang tahu keadaan iman seseorang ya Allah dan hanya dirinya sendiri”.<sup>56</sup>

##### 5) Kerjasama dalam memberikan fasilitas belajar

Peneliti menanyakan kepada informan tentang bentuk kerjasama guru agama dan guru kelas dalam menanamkan

---

<sup>55</sup>Asmadania, Guru agama SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

<sup>56</sup>Taufik Qurrahman, Guru Kelas IVA SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 2 Juni 2021.

nilai-nilai pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui pemberian fasilitas belajar, bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu guru berusaha memberikan fasilitas kepada siswa seperti menjadi sumber belajar siswa, memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat, menyanggah, dan bertanya, dan guru siap menerima kritik apapun dari siswa selama itu masih batas wajar. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Mungkin kalau sebagai fasilitator ketika saat pembelajaran saja seperti saya mempersiapkan sistem pembelajaran. Dan saya juga sering menyampaikan luruskan niat ketika mencari ilmu yaitu semata-mata mencari ridha Allah dan jangan puas dengan ilmu yang diperoleh sekarang. Sebenarnya kalau sebagai sumber belajar, tidak bisa kalau mengandalkan saya saja karena keterbatasan kemampuan saya, tapi saya berusaha tetap belajar untuk meningkatkan pengetahuan saya supaya tidak tertinggal dengan pengetahuan yang berkembang sampai sekarang”.<sup>57</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh guru Kelas IV B SDN 72 Kota Bengkulu, berikut wawancaranya:

“Guru sebagai fasilitator, selain fasilitas yang lengkap dalam kelas guru bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa saat

---

<sup>57</sup>Irma Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

pembelajaran yaitu misalnya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas”.<sup>58</sup>

6) Kerjasama dalam mengelola kelas

Peneliti menanyakan kepada informan tentang bentuk kerjasama guru agama dan guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa Kelas IV melalui pengelolaan kelas, bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu guru biasa mengkondusifkan kelas. Kebiasaan yang dilakukan oleh guru agama SDN 72 Kota Bengkulu ini biasanya mengawali pembelajaran dengan membaca syahadah, shalawat nabi, al-fatihah, zikir, asmaul husna, membaca al-Qur’an. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Guru agama SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pengelolaan kelas tentunya saya ketika mau mengajar mengkondisikan anak terlebih dahulu, seperti anak suruh mematikan HP, setelah itu merapikan baju, tempat duduk kalau sudah terkondisikan anak-anak saya suruh baca asmaul husna terkadang membaca shalawat nabi, setelah itu membaca al-Qur’an satu halaman setelah itu selesai baru saya masuk ke pembelajaran”.<sup>59</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas IV A SDN 72 Kota Bengkulu, berikut wawancaranya:

---

<sup>58</sup>Cici Pustasari, Guru Kelas IVB SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 3 Juni 2021.

<sup>59</sup>Asmadania, Guru Agama SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.



“Jadi guru itu harus pintar-pintar mengelola kelas yaitu mengkondisikan siswa untuk bisa semangat belajar. Jadi seperti yang guru-guru agama lakukan kalau sebelum pelajaran membaca al-fatihah, asmaul husna kemudian membaca al-Qur’an dan kalau dapat jadwal pagi ada shalat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas. Guru berusaha menciptakan kelas itu bisa nyaman, agar siswa tidak tegang dan adanya keterbukaan antara guru dengan siswa”.<sup>60</sup>

b. Faktor Penghambat Kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu

Peneliti menanyakan kepada informan tentang faktor-faktor penghambat kerjasama antara Guru Agama dan Guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu, yaitu:

“Yang pertama masalah waktu, waktu dua jam itu tidak bisa maksimal untuk mendidik anak sebanyak itu dan beragam sikap anak karena dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga. Selain itu tidak ditunjangnya pendidikan agama di luar sekolah. Kemudian perkembangan teknologi yang makin menjamur. Kurangnya kesadaran siswa akan program sekolah. Menghadapi anak yang sangat banyak hanya dengan waktu dua jam itu saya merasa memang kewalahan juga, tapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memahamkan, menyadarkan siswa, syukur-syukur bisa

---

<sup>60</sup>Taufik Qurrahman, Guru Kelas IVA SDN 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 2 Juni 2021.

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan yang sangat menghambat itu adanya HP yang membuat siswa ketergantungan dengan dengan HP”.<sup>61</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Agama SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Terkait faktor penghambat saya rasa waktu, dimana jam mengajar PAI itu hanya dua jam tiap minggunya. Guru bisa bertatap mukanya hanya pas pelajaran itu saja. Walaupun guru sudah berusaha semaksimal mungkin dengan waktu dua jam itu tadi, untuk mendidik anak supaya berkarakter religius. Tapi karena pengawasan dari guru ketika di sekolah itu terbatas, walaupun di sekolah sudah baik, terkadang siswa dapat pengaruh dari teman ataupun tempat dimana ia tinggal jadi berubah juga. Dan yang paling berbahaya saat ini, maraknya teknologi komunikasi yang semakin canggih akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa, anak akan semakin dimanjakan dengan HP”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu, sebagai berikut: a) Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter siswa yang banyak.

---

<sup>61</sup>Irma Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

<sup>62</sup>Asmadania, Guru Agama SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

Durasi waktu mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu; b) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah; c) Sikap dan perilaku siswa yang beragam; d) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah; dan e) Semakin canggihnya teknologi, seperti penggunaan handphone.

Peneliti menanyakan kepada informan tentang solusi dari penghambat kerjasama antara Guru Agama dan Guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu, yaitu:

“Terkait masalah waktu dua jam pelajaran PAI per minggunya yang tidak bisa maksimal untuk mendidik anak-anak dengan beragam sikap karena dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda diatasi oleh saya sebagai guru dengan memanfaatkan waktu belajar tersebut dengan memberikan penekanan terhadap pemahaman siswa yang sekiranya membuat siswa punya kesadaran untuk berubah, penekanan pemahaman tersebut biasanya lebih mudah ditangkap siswa melalui cerita akhlak Nabi Muhammad SAW. Untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa akan program sekolah terkait program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai wujud pelatihan ibadah sehari-hari untuk siswa seperti shalat wajib secara berjamaah, mengikuti kultum jum’at pagi dan mengikuti shalat jum’at berjamaah. Bagi siswa yang tidak mengikuti program keagamaan tersebut akan diberikan sanksi/ hukuman yang tegas dari sekolah. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan dengan adanya penggunaan HP yang membuat siswa ketergantungan dengan HP sehingga menjadi malas

beribadah, maka saya sebagai guru terus-menerus memberikan nasehat kepada siswa supaya penggunaan HP pada hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif. Saya juga terus-menerus memotivasi mereka di setiap kesempatan supaya siswa selalu giat beribadah”.<sup>63</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Agama SDN 72 Kota Bengkulu, berikut hasil wawancaranya:

“Waktu dua jam pelajaran PAI per minggunya yang tidak bisa maksimal untuk mendidik anak-anak dapat diatasi oleh guru dengan memanfaatkan waktu dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa sehingga membuat siswa punya kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. Terkait masalah kurangnya kesadaran siswa akan program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah bisa diatasi dengan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mengikuti program keagamaan tersebut. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan berupa penggunaan HP yang membuat siswa ketergantungan sehingga menjadi malas beribadah, maka diatasi dengan terus-menerus memberikan nasehat kepada siswa untuk menggunakan HP pada hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negative dari penggunaan HP”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Irma Suryani, Kepala Sekolah SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

<sup>64</sup>Asmadania, Guru agama SD Negeri 72 Kota Bengkulu, wawancara tanggal 1 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dari penghambat kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

- 1) Waktu dua jam pelajaran PAI yang terbatas untuk mendidik siswa dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu belajar tersebut dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa sehingga membuat siswa punya kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
  - 2) Kurangnya kesadaran siswa mengikuti program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diatasi dengan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mengikuti program keagamaan tersebut.
  - 3) Penggunaan HP yang membuat siswa ketergantungan sehingga menjadi malas beribadah diatasi dengan terus-menerus memberikan nasehat kepada siswa untuk menggunakan HP pada hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif.
- c. Solusi dalam Menjalankan Kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu
- 1) Kerjasama yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran haruslah terlebih dahulu mengetahui bahwa pembelajaran yang efektif bukan sekedar *learning to know*, melainkan harus juga meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together*.
  - 2) Dalam menjalankan kerjasama dalam membentuk keteladanan yang baik bagi siswa adalah sesungguhnya yang diharapkan

saat ini adalah guru bukan hanya sebagai *agen transfer of knowledge* tetapi lebih kepada *transfer of value*. Proses *transfer of value* ditunjukkan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak didik.

- 3) Solusi yang dapat dilakukan dalam menjalankan kerjasama dalam membimbing siswa adalah mempertimbangkan hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya, memberikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif, membiasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa, memerlukan kerjasama yang perlu dilakukan adalah 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.
- 5) Fasilitas dalam proses pembelajaran juga memerlukan solusi dalam kerjasamaantara lain, dimana sarana dan prasarana pendidikan sama dengan fasilitas benda-benda pendidikan yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- 6) Kerjasama guru dalam mengelola kelas, salah satu solusi kerjasamanya antara lain, meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

## 2. Pembahasan

- a. Bentuk Kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.<sup>65</sup> Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>66</sup>

Kepribadian adalah eksistensi diri manusia yang bersifat khas, yang tumbuh, dan berkembang melalui proses *nasabiyyah* (keturunan) dan proses *tarbiyyah* (belajar) yang terpancar pada pola pikir, sikap, perilaku, tindakan, dan penampilannya.<sup>67</sup> Dalam

---

<sup>65</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 3.

<sup>66</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 75.

<sup>67</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), hal. 113.

al-Qur'an diisyaratkan tentang kepribadian yang tinggi, mulia, dan tangguh yang bersifat ketuhanan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran/3 : 79, sebagai berikut :

وَمِن لِّي عِبَادًا أَكُونُوا لِلنَّاسِ يَقُولُ تَمَّ وَالنَّبُوءَةَ وَالْحُكْمَ الْكِتَابَ اللَّهُ يُؤْتِيهِ أَنْ لِبَشَرٍ كَانَ مَا

تَدْرُسُونَ كُنْتُمْ وَمَا الْكِتَابَ تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ بِمَا رَبَّنَا كُنْتُمْ وَأُولَئِكَ لَئِنْ

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (Dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang *rabbani* (orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.<sup>68</sup>

Guru disebut sebagai pendidik. Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik di sini adalah mereka

---

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 60.



yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.<sup>69</sup>

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>70</sup> Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu yaitu:

Kerjasama dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam hal ini bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dan sudah direncanakan baik oleh guru agama (dalam pembelajaran PAI) maupun guru kelas (dalam pembelajaran tematik), baik perencanaan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran dengan kreatif mungkin supaya siswa tidak jenuh terhadap materi yang disampaikan guru.

1) Kerjasama dalam memberikan keteladanan yang baik.

Dalam hal ini bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu

---

<sup>69</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 87.

<sup>70</sup>Ibid, hal. 90.

guru terlebih dahulu memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswanya, seperti datang tepat waktu, membiasakan senyum sapa dan salam, berkata sopan, menciptakan suasana yang komunikatif dalam pembelajaran, sholat dhuha, membaca doa, bertanggung jawab terhadap tugas, berpakaian sopan, saling tolong menolong.

- 2) Kerjasama dalam membimbing siswa. Dalam hal ini bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitu guru mengarahkan siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mengindahkan aturan-aturan yang ada, baik aturan di sekolah, di rumah, masyarakat baik itu tertulis maupun tak tertulis. Seorang guru untuk membimbing siswanya dengan cara yang halus, mendekati siswa terlebih dahulu supaya siswa lebih terbuka sehingga siswa mau menceritakan masalahnya dengan jujur dan guru mencoba untuk memberikan solusi.
- 3) Kerjasama dalam memberikan motivasi. Dalam hal ini bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaituguru memberikan motivasi terhadap siswa baik itu bakat minat siswa, cita-cita siswa, kesadaran untuk belajar, dan juga motivasi untuk melakukan ibadah.
- 4) Kerjasama dalam memberikan fasilitas belajar. Dalam hal ini bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaituguru berusaha memberikan fasilitas kepada siswa seperti menjadi sumber belajar siswa, memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat, menyanggah, dan bertanya, dan

guru siap menerima kritik apapun dari siswa selama itu masih batas wajar.

- 5) Kerjasama dalam mengelola kelas. Dalam hal ini bentuk kerjasama yang telah dilakukan yaitugurubisa mengkondusifkan kelas.

b. Faktor Penghambat Kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu

Pendidikan karakter berfungsi: a) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; b) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; c) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Guru Agama mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah, karena guru Agama dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan orang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang diemban dan diajarkannya. Peran guru agama dalam pendidikan karakter siswa, yaitu:

- 1) Guru agama sebagai pengajar. Guru agama bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.
- 2) Guru agama sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan. Guru Agama dalam memberikan bimbingan itu meliputi

bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

- 3) Guru agama sebagai pemimpin atau manajer kelas.
- 4) Guru bertugas pula sebagai administrasi, yaitu pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar-mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru agama, yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.<sup>71</sup>

Akan tetapi dalam menjalankan peran guru dalam membina karakter siswa sering mendapatkan hambatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu, yaitu: a) Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter siswa yang banyak. Durasi waktu mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu; b) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah; c) Sikap dan perilaku siswa yang beragam; d) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah; dan e) Semakin canggihnya teknologi, seperti penggunaan handphone.

---

<sup>71</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 37.

Sedangkan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a) Waktu dua jam pelajaran PAI yang terbatas untuk mendidik siswa dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu belajar tersebut dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa sehingga membuat siswa punya kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
- b) Kurangnya kesadaran siswa mengikuti program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diatasi dengan memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mengikuti program keagamaan tersebut.
- c) Penggunaan HP yang membuat siswa ketergantungan sehingga menjadi malas beribadah diatasi dengan terus-menerus memberikan nasehat kepada siswa untuk menggunakan HP pada hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif.

c. Solusi dalam Menjalankan Kerjasama antara Guru Agama dan Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu

- 1) Menjalani kerjasama yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran haruslah terlebih dahulu mengetahui solusi bahwa pembelajaran yang efektif bukan sekedar *learning to know*, melainkan harus juga meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together*. Guru bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat berkembang dan dapat mendukung keberhasilan siswa

nantinya (*learning to do*). Serta membentuk siswa berdasarkan hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, kepribadian anak serta kondisi lingkungannya (*learning to be*). Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya, bagi anak yang pasif peran guru pengarah dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri. Selanjutnya, kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu ditumbuhkembangkan termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya proses *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama). Inti dari proses pembelajaran berkualitas adalah terciptanya suasana yang kondusif, yaitu siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

- 2) Sedangkan, solusi dalam menjalankan kerjasama dalam membentuk keteladanan yang baik bagi siswa adalah sesungguhnya yang diharapkan saat ini adalah guru bukan hanya sebagai *agen transfer of knowledge* tetapi lebih kepada *transfer of value*. Proses *transfer of value* ditunjukkan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak didik. Tingkah laku anak didik kebanyakan adalah hasil cerminan dari apa yang diajarkan guru, baik itu sikap ataupun prilakunya. Oleh sebab itu sudah seharusnya seorang guru menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik. Karena guru adalah orang yang memberi pengaruh yang besar terhadap anak didik. Tauladan yang baik dapat ditunjukkan melalui tutur kata, perilaku, tata krama atau

yang lainnya yang biasa dilakukan sehari-hari. Begitu pentingnya sikap keteladanan guru dalam pembentukan pribadi anak didik sehingga di dalam pendidikan Islam perlu diterapkan metode keteladanan.

- 3) Solusi selanjutnya yang dapat dilakukan adalah perlunya peran guru dan orang tua dalam bekerja sama untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa di sekolah yang berada dalam sekolah yang banyak mengalami permasalahan seperti, penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang akan mudah di bimbing ke jalan yang baik. Ada sejumlah hal yang perlu pertimbangan dan pemahaman dalam usaha guru membina, mengarah dan melatih anak agar mampu berkembangnya perilaku, akhlak moral anak yang baik. Beberapa pedoman pokok bagi guru dalam mempersiapkan dirinya dan kemampuan-kemampuan lainnya menghadapi serta membimbing siswa dengan sikap moral yang baik yaitu antara lain mempertimbangkan hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya, memberikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif, membiasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar dan lain sebagainya. Penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada berbagai hal yang harus dilihat seorang guru dalam mendidik, membina dan melatih akar anak berakhlak mulia/baik. Seperti dalam memberikan hukuman,

selalu memberikan motivasi dan selalu berinteraksi dengan siswa agar siswa tidak sungkan-sungkan mengatakan permasalahan yang dialaminya.

- 4) Dalam menjalankan kerjasama dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah haruslah terlebih dahulu mengetahui bahwa guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru



atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama<sup>72</sup>.

- 5) Lebih lanjut, solusi kerjasama dalam memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran adalah dimana sarana dan prasarana pendidikan sama dengan fasilitas benda-benda pendidikan yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar dapat terwujud. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.
- 6) Hal yang perlu dilakukan mengelola kelas, dapat pula dijadikan sebuah solusi permasalahan bahwa perlu diketahui, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat

---

<sup>72</sup>Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.

penting dilakukan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Dapat diketahui bahwa inti dari kegiatan di sekolah adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan aktivitas penting dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Demi tercapainya proses pembelajaran yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan pengelolaan kelas. Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh seorang guru maka, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dikelas. Sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar. Namun meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya dan dapat dipastikan kelas akan menjadi kondusif. Kepribadian siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain. Kondisi lingkungan siswa juga sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar di kelas. Selain itu kurangnya dukungan lingkungan dalam memotivasi siswa untuk belajar dapat menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 72 Kota Bengkulu, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 72 Kota Bnegkulu, dimana sekolah tersebut menerapkan sistem Daring dan tatap muka secara bergantian, mulai hari senin smpai sabtu, Namun saat belajar melalui Daring masih ada siswa/i yang belum mempunyai Hp (Hand Phone). Sehingga siswa harus datang ke sekolah untuk mengetahui tema dan mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran dilaksanakan secara Daring
2. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara dan pengambilan data-data akibat protokol yang diterapkan untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19 yang begitu ketat.
3. keterbatasan ruang kelas yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara bergantian, ada yang masuk siang dan masuk pagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu yaitu: a) Kerjasama dalam penyampaian materi pelajaran; b) Kerjasama dalam memberikan keteladanan yang baik; c) Kerjasama dalam membimbing siswa; d) Kerjasama dalam memberikan motivasi; e) Kerjasama dalam memberikan fasilitas belajar; dan f) Kerjasama dalam mengelola kelas.
2. Faktor penghambat kerjasama antara guru Agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu yaitu: a) Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter siswa sepertidurasi waktu mata pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu; b) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah; c) Sikap dan perilaku siswa yang beragam; d) Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah; serta e) Semakin canggihnya teknologi seperti penggunaan handphone.
3. Solusi secara keseluruhan dalam menjalankan kerjasama antara guru agama dan guru kelas dalam pembinaan karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu yaitu guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik untuk memberi contoh kepada siswa, bentuk kerjasama dalam mempertimbangkan hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya,

memberikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain, baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif, membiasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar, memberikan sarana dan prasarana atau fasilitas dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 72 Kota Bengkulu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru Agama dan guru kelas telah melakukan pendidikan karakter serta menunjukkan jalan yang lurus menuju ridha Allah Swt. Oleh karena itu guru agama dan guru kelas harus bisa menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga bagi siswa.
2. Guru Agama dan guru kelas teruslah memberi motivasi, bimbingan, dan mengawasi supaya siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa yang berada di lingkungan heterogen hendaknya menambah pengetahuan agama di luar jam sekolah mengingat pelajaran agama di sekolah yang sangat minim agar wawasan agamanya bertambah.
4. Kepada semua siswa untuk selalu semangat belajar dan sadar akan mengikuti kegiatan keagamaan agar menjadi pribadi yang berkarakter baik.

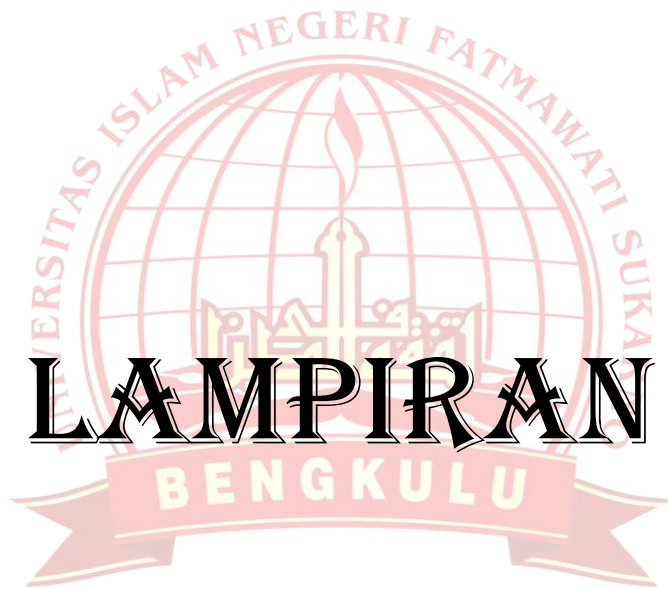
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Anas, Salahuddin, dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. 2011. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Depdikbud RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Fahriana, Anggun Wulan. 2019. *Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 nomor 2.
- Fauziddin, Moh. 2016. *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*. Jurnal PGPAUD STKIP PTT Volume 2 Nomor 1.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Voumel I Nomor.1.

- Indah Pratiwi. Nuning. 2017. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1 Nomor 2.
- Khoirisun, Muhamat. 2015. *Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi MAN 1 Lampung Utara)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris. STAIN Jurai Siwo Metro.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah Fauziddin.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul,& Jusuf Mudzakkir. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- M. Masjkur. 2013. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*. Jurnal Keislaman Volume 7 Nomor 1.
- Petriani. Elvira. 2018. *Peran dan Fungsi Walikelas dalam pembinaan prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang*, Jurnal of civic education Volume 1 Nomor 2.
- Pertiwi, Ika. 2015. *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim (Studi Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Metro.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, Dayun dan dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukiyati. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III Nomor 2.

- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib Volume 9 Nomor 1.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PRENAME MEDIA Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar. Bukhari. 2018. *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wafi, Abdul. 2017. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam volume 1 Nomor 2.
- Wulandari, Bekti dan dkk. 2015. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO) Volume 1 Nomor 1.





# LAMPIRAN

BENGKULU

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mila Kistina  
NIM : 1711240129  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)  
Judul Skripsi : Kerjasama Antara Guru Agama dan  
Guru Kelas dalam Pembinaan Karakter  
Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu

### Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan guru Kelas sebagai pengajar dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
2. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai pembimbing dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
3. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai pemimpin/manajer kelas dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
4. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai pengelola kelas dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !

5. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai pendorong kesadaran keimanan dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
6. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai pendorong penggunaan akal pikiran dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
7. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai motivator dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
8. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai sumber belajar dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
9. Bagaimana bentuk kerjasama Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas sebagai fasilitator dalam membina karakter siswa ? Jelaskan !
10. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas dalam membina karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu ?
11. Apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu sebagai Guru agama dan Guru Kelas dalam membina karakter siswa di SDN 72 Kota Bengkulu

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan Gambar 1 :  
Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 2 :  
Wawancara dengan Wali Kelas IV A SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 3 :  
Wawancara dengan Wali Kelas IV B SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 4 :  
Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 72  
Kota Bengkulu



Keterangan Gambar 5 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 6 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 7 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 8 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 9 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV B SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 10 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV B SD Negeri 72 Kota Bengkulu.





Keterangan Gambar 11 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV B SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 12 :  
Wawancara dengan Siswa Kelas IV B SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 13 :  
Ruang Belajar di SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 14 :  
Ruang Kantor Guru SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 15 :  
Perpustakaan SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 16 :  
Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 17 :  
Lapangan SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 18 :  
Ruang Dapur Guru SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 19 :  
Fasilitas Tempat Parkir di SD Negeri 72 Kota Bengkulu.



Keterangan Gambar 20 :  
Fasilitas WC di SD Negeri 72 Kota Bengkulu





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mila Kistina  
NIM : 1711240129  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal Skripsi yang Berjudul "Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN 72 Kota Bengkulu". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Kerja Sama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Umum dalam Pembinaan Karakter Siswa di SDN 72 Kota Bengkulu"

Pembimbing I

Dra. Rosma Hartiny, M.Pd  
NIP.195609031980032001

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing II

Sinta Agusmiati, M.Pd  
NIP. 198408302019032015

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amalivah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002



SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0249/Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- 1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP : 197509252001121001  
Tugas : Pembimbing I
- 2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP : 196911222000032002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Mila Kristina
- NIM : 1711240129
- Judul Skripsi : Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 SDN 72 Kota Bengkulu
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 13 Januari 2022

Dekan,



- Tembusan :
- 1. Wakil Rektor I
  - 2. Dosen yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 280 / In.11/F.II/TL.00/05/2021      45 Mei 2021  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SDN 72 Kota Bengkulu

Di -  
Bengkulu

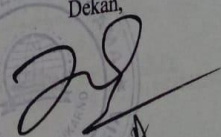
*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru 'Imum dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu**".

Nama : Mila Kistina  
NIM : 1711240129  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 72 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 27 Mei s/d 8 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
\* Zubaedi





PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A



Jl. Semarak Kel. Bentiring Kota Bengkulu 38126  
Email : sdn72bengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :  
Perihal : Izin Penelitian  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 72 Kota Bengkulu.  
Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Mila Kistina  
Nim : 1711240129  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 72 Kota Bengkulu.  
Dengan judul penelitian: "Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan  
Guru Umum Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan  
dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,  
Kepala Sekolah,  
Mei 2021  
  
Irma Suryani, S.Pd  
NIP. 196703121989122001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 72 BENGKULU**  
Jalan Semarak Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu- Bengkulu 38126

SURAT KETERANGAN

Nomor : 895.4/01/SDN 72/0VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 72 Kota Bengkulu,  
menerangkan bahwa:

Nama	: Mila Kistina
Npm	: 1711240129
Program Studi	: PGMI
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: FTT – IAIN

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul

**“ Kerjasama Antara Guru Umum dan Guru Pendidikan Agama Islam  
(PAI) Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SD Negeri 72 Kota  
Bengkulu” “**

Dari tanggal 27 Mei s/d 08 Juli 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 06 Juli 2021

Kepala SD Negeri 72 Kota Bengkulu



**IRMA SURYANI, S.Pd**  
NIP. 19670312 198912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
 SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
 Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa  
 NIM  
 Jurusan  
 Program Studi

Mila Kristina  
 1711240129  
 Tarbiyah  
 PGT

Pembimbing I/II  
 Judul Skripsi

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
 Kerjasama Antara Guru Pendidikan  
 Agama Islam (PAI) dan Guru  
 Umum Dalam Pembinaan Karakter  
 Siswa di SD Negeri 72 Kota  
 Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3 Februari 2022	Bab II	- Carikan teori dan konsep secara komprehensif tentang kaidah <sup>20</sup> variabel yang ditetapkan sebagai kata kunci. - Buatlah sintesa & uraikan indikatornya. Mulyadi indikator 214 dapat diorganisir menggunakan penemuan di lapangan	✓ ✓ ✓

Mengetahui  
 dan  
 Menyetujui

Dr. May Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 1970051

Bengkulu, 3 Februari 2022  
 Pembimbing I/II



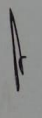


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
 NIP. 19750925200121001

KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
 SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
 Fakultas Tarbiyah dan Tadris

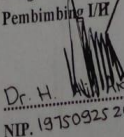
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Mila Kistina  
 NIM : 1711240129  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Program Studi : Perini

Pembimbing I/II : Dr. H. Ak Arbarjono, M.Pd  
 Judul Skripsi : Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Umum Dalam Pembinaan Karakter siswa di SD Negeri 72 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Rabu /15-06-2022	BAB I	- Perbaiki Indikator dan sintesa	
Kamis /16-06-2022	BAB II	- Perbaiki Indikator sesuai dengan yang terjadi di lapangan.	
	BAB I	- Rumusan masalah dan Tujuan penelitian di-tambahkan solusinya. - Identifikasi masalah dibuat sesuai dengan Indikator dan masalah yang terjadi dilapangan.	 
Selasa/26-07-2022	Bab IV	- Pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah.	

Mengetahui  
 dan  
  
 Dr. H. Ak Arbarjono, M.Pd  
 NIP. 197805142000031004

Bengkulu, ..... 26 - Juli - 2022  
 Pembimbing I/II  
  
 Dr. H. Ak Arbarjono, M.Pd  
 NIP. 197805142000031001

KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
 SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
 Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mila Kistina Pembimbing I/II Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
 1711240129 Judul Skripsi : Kerjasama Antara Guru Pendidikan  
 Tarbiyah Agama Islam (PAI) dan Guru Umum  
 PSM Dalam Pembinaan Karakter Siswa  
 di SD Negeri 72 Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
29-07-2022	Bab 2-V	cek lagi pendahuluan - penyusunan  - logika sunnah dan dalil yg digunakan  - penulisan yg benar  Ace dan rekan Munawar	h  d  A  A

Mengabikan  
 (Signature)  
 M.Pd  
 142000031004

Bengkulu, 29-07-2022  
 Pembimbing I/II  
 (Signature)  
 Dr. H. Akbarjono, M.Pd  
 NIP. 19750925 2001 12 100 1

**SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa  
No. Matrikulasi  
No. Penerimaan  
No. Program Studi

Mia Kistina  
1711240129  
Tarbiyah  
KSMI

Pembimbing I/II  
Judul Skripsi

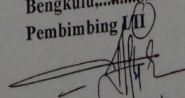
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
Kerjasama Antara Guru Pendidikan  
Agama Islam (PAI) dan Guru  
Umum Dalam Pembinaan  
Karakter Siswa di SD Negeri 72  
Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Senin, 24 Januari 2022	Skripsi (Mengunjungi sari pembimbing sebelumnya).	Perbaiki rumus cara. - Lengkapi lampiran - Sediakan power point - Kurasi & pelamin	/
Senin, 31 Januari 2022	Skripsi	Ace injen. Setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	/

Mengetahui  
Pembimbing

  
Mas Mulyadi, M.Pd

Bengkulu, 31 Januari 2022  
Pembimbing I/II

  
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
200032002

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

WAKIL HADIR  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Mila Kistira 1711240129	Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Umum Dalam Pembinaan karakter siswa di SDN 72 kota Bengkulu	1. Dra. Rosma Hartini, M.Pd 2. Sintia Agusmiati, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Salamah, M.Pd	1973050520000320004	
2.	Sintia Agusmiati, M.Pd	1989083020190320005	

NO	SARAN
1.	PENYEMINAR 1: - Perbaiki bahasa diidentifikasi masalah. - Perbaiki batasan masalah - Tambahkan sistematisa penulisan - Perbaiki Bab II sesuai dengan arahan - Tambahkan matriks pada penelitian relevan. - Perbaiki Bab III sesuai arahan.
2.	PENYEMINAR 2: - Perbaiki yang telah dijelaskan saat seminar - Perbaiki Sesuai Saran dari Penyeminar 1

AUDIEN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

- Daftar hadir :
1. Dosen penyeminar I dan II
  2. Pengelola Prodi
  3. Subbag AAK
  4. Pengelola data umum
  5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 26 April 2021  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
  
 M. Agus, M.Pd  
 NIP. 196903081996031007